

Hiduplah yang baik

Hiduplah yang baik, sebab kita akan tidur lama dan lama sekali.....  
(Pelajaran Zen)

Hidup adalah merdeka. Bisnis adalah pertandingan. Sehat adalah tujuan. Kebahagiaan adalah inti dari kehidupan. Setelah kehidupan di dunia ini tamat, kamu akan tidur sendirian dan aku juga akan tidur sendirian. Walaupun mengucapkan dengan kata-kata yang sangat indah apapun juga tidak bisa saling berkomunikasi. Sebab kita akan tidur nyenyak... Tidur dalam jangka waktu yang sangat sangat lama.... Oleh sebab itu saling sayangilah orang yang ada disampingmu, sebab setiap orang yang ada di dunia ini, waktunya semakin hari semakin berkurang. Sampai akhirnya juga harus berpisah. Jangan berselisih, jangan bertengkar. Baik-baiklah berbicara, saling ber pengertian. Sayangilah orang yang baik terhadap kamu. Sebab setelah berpisah, teknologi secanggih apapun tidak akan bisa menyambung kembali. Nyawa ! Setiap orang hanya ada satu. Ada yang panjang ada yang pendek.

Hidup ! Setiap orang sedang melanjutkannya. Ada yang sedih ada yang bahagia.

Kehidupan ! Setiap orang sedang berwisata, kadang naik kadang turun. Manusia tidak ada yang sempurna, benda tidak ada yang mulus. Jika bertemu dengan orang yang picik, tidak perlu ribut. Ribut hanya membuat orang risau dan tertekan. Kadang-kadang berjumpa dengan masalah yang membuat orang stress, jangan terlalu serius. Serius bisa lelah.

Dunia ini luas, hati manusia sempit. Bagaimana mungkin tidak pernah bertemu dengan orang yang picik ? Dunia fana beraneka macam, bagaimana mungkin tidak ada masalah yang merisaukan. Jangan berpikir terlalu ruwet, hidup akan menjadi lebih tenang.

Siapapun takut kehilangan. Apalagi terhadap sesuatu yang sangat disayanginya. Tetapi pada akhirnya harus dilepas juga. Perasaan, lebih baik mengikuti arus alamiah saja. Yang tidak berdaya, yang acuh tak acuh, yang bisa mengucapkan kata-kata yang sesungguhnya hanyalah waktu. Siapa yang benar, siapa yang salah, siapa yang palsu, siapa yang dengan kasih sayang menyeka air matamu ?

Manusia hidup di alam dunia ini, ada yang mengagumi kamu, ada yang membenci kamu, ada yang iri kamu, ada yang menghina kamu, semua ini tidak perlu dipermasalahkan, karena mereka adalah orang luar.

Kehidupan adalah demikian, apa yang kamu lakukan, tidak bisa memuaskan setiap orang. Jangan demi menyenangkan orang lain lalu kehilangan jati dirimu.

Sama sama punya mata, tetapi pandangannya berbeda. Sama sama punya telinga, tetapi yang didengar artinya adalah berbeda. Sama sama punya mulut, tetapi kalimat yang diucapkan adalah beda artinya.

Sama sama punya hati, tetapi pikirannya berbeda. Sama sama punya uang, tetapi penggunaannya berbeda. Sama sama adalah manusia, tetapi kehidupannya berbeda.

Seberapa unggulnya benda itu, juga harus ada yang bisa menikmatinya. Seberapa besar yang dikorbankan juga harus ada yang bisa berterima kasih. Seberapa besarnya ketulusan hati, juga harus bertemu dengan orang yang bersangkutan. Seberapa besarnya mengalah, juga harus bertemu dengan orang yang bisa menghargainya. Apa yang kamu ketahui tidak perlu diucapkan seluruhnya. Apa yang kamu lihat jangan percaya 100%. Di dunia ini, bukanlah melihat dengan mata tetapi dengan hati.

Sejak jaman dahulu manusia paling sensitif adalah sempurna. Lebih baik setengah miskin, setengah kaya, setengah tenang. Setengah nasib, setengah Tuhan, setengah kesempatan. Setengah mengambil, setengah memberi, setengah beramal. Setengah tuli, setengah bisu, setengah bodoh. Setengah bijaksana, setengah ketidaktahuan, setengah berbudi luhur. Setengah manusia, setengah ke Aku an, setengah leluasa. Setengah sadar, setengah mabuk, setengah abadi. Setengah sayang, setengah cinta, setengah gembira. Setengah awam, setengah meditasi, setengah jodoh. Kehidupan manusia setengah tergantung pada diriku sendiri, setengah tergantung pada alamiah. Hitunglah dengan cermat, kehidupan kita sudah berjalan setengah, masih tinggal berapa waktu cukup untuk kita berfoya-foya, bersenang-senang, berhambur-hambur, berkomentar. Hiduplah yang baik, hiduplah yang sederhana di masa depan setiap hari.